

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kecemasan adalah suatu perasaan yang dialami secara universal. Kecemasan merupakan respons terhadap stress yang umumnya memiliki fungsi adaptif yang menyiagakan kita terhadap bahaya nyata dan memotivasi kita untuk bersiap dan menghadapi berbagai situasi. Akan tetapi, ketika perasaan kecemasan muncul berlebihan dan secara signifikan mengganggu fungsi individu. Perasaan tersebut merupakan kondisi patologik dan didiagnosis sebagai gangguan kecemasan (*American Psyciatric Association [APA] (2000) dalam Patricia (2014)*). Kecemasan merupakan respon emosional dan penilaian individu yang subjektif yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan belum diketahui secara khusus faktor penyebabnya (Lestari, 2015). Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab tidak spesifik yang tidak diketahui oleh individu). Perasaan takut dan tidak menentu sebagai sinyal yang menandakan bahwa peringatan tentang bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan dan menghadapi ancaman (Yusuf, 2015). Kecemasan adalah alat peringatan internal yang memberikan tanda bahaya kepada individu. Kecemasan meningkat pada keluarga bila salah satu anggota keluarganya mengalami sakit (Wiyono, 2015).

Kecemasan pada ibu hamil trimester tiga dapat berdampak pada proses persalinan, dimana proses psikologis ini bisa menghambat persalinan, misalnya his yang tidak teratur, jalan lahir sangat kaku dan sulit membuka, atau posisi bayi yang tak kunjung turun. Terhambatnya proses persalinan disebabkan kecemasan dapat menstimulasi pengeluaran hormone katekolamin yang menghambat kerja atau aktivitas uterus (Kartono, 2008) dalam *eJournal psikologi, (2013)*

Di Indonesia prevalensi terkait kecemasan ibu hamil menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa

sebesar 6% untuk usia 15 tahun keatas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emotional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan dan depresi (Depkes, 2014).

Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 terdapat 3 kabupaten atau kota dengan presentase ibu hamil primipara tertinggi adalah Kabupaten Cilacap yaitu (100,0 %), Kota Demak yaitu (99,86 %), Kabupaten Temanggung yaitu (99,34 %). Sedangkan pravelensi ibu hamil primipara di kota Surakarta tahun 2016 adalah sebanyak 10.828 dan pada tahun 2017 adalah sebanyak 10.757. Pravalensi ibu hamil di Puskesmas Pajang sebanyak 934, di Puskesmas Penumping sebanyak 433, di Puskesmas Purwosari sebanyak 529, di Puskesmas Jayengan sebanyak 567, di Puskesmas Kratonan sebanyak 400, di Puskesmas Gajahan sebanyak 626, di Puskesmas Sangkrah sebanyak 10.021, di Puskesmas Purwodiningkrat sebanyak 532, di Puskesmas Ngoresan sebanyak 620, di Puskesmas Sibela sebanyak 983, di Puskesmas Pucangsawet 646, di Puskesmas Nusukan sebanyak 595, di Puskesmas Manahan sebanyak 390, di Puskesmas Gilingan sebanyak 528, di Puskesmas Banyuanyar sebanyak 661, di Puskesmas Setabelan sebanyak 236, di Puskesmas Gambirsari sebanyak 1.056. Pravalensi ibu hamil terbanyak di puskesmas Gambirsari sebanyak 1.056 (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2017).

Hasil penelitian dari Moekarni dan Analia (2016) terapi musik klasik untuk menurunkan kecemasan pada ibu hamil menunjukkan hasil yang efektif terbukti dalam penelitian berjudul Pengaruh musik klasik untuk menurunkan kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan memiliki irama dan nada yang lembut yang dapat memberikan efek ketenangan bagi pendengarannya melalui stimulasi gelombang alfa setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian Marhamah (2013) melakukan penelitian yang efektif terhadap kecemasan ibu hamil menjelang persalinan anak pertama pada trimester tiga untuk mengetahui masalah yang dapat diduga dan ada yang tidak dapat diduga atau tidak terantisipasi misalnya kecemasan terhadap perkembangan bayi dalam rahim.

Hasil penelitian Supriyanti dan Keumalahayati (2015) melakukan penelitian terhadap kecemasan yang *spesific* seperti kekhawatiran terhadap *prosedure* operasi maupun persalinan, musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang.

Terapi musik adalah keahlian menggunakan musik atau elemen music untuk meningkatkan, mempertahankan, serta mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional dan spiritual. Menurut Potter and Porry (2010), terapi music adalah teknik yang digunakan untuk menyembuhkan suatu penyakit dengan menggunakan bunyi atau irama tertentu. Terapi music adalah terapi menggunakan music yang tujuannya untuk meningkatkan atau memperbaiki berbagai kondisi, baik fisik, emosi, kognitif, maupun sosial bagi individu dari berbagai kalangan usia (Pratiwi, 2008) dalam Solehati dan Kosasih (2015)).

Dari hasil studi pendahuluan prevalensi ibu hamil di seluruh Puskesmas kota Surakarta tahun 2017 sebagai berikut :

1.1 Tabel Prevalensi Ibu Hamil Kota Surakarta Tahun 2017

No	Unit Pelayanan	Jumlah Ibu Hamil
1	Puskesmas Pajang	934
2	Puskesmas Penumping	433
3	Puskesmas Purwosari	529
4	Puskesmas Jayengan	567
5	Puskesmas Kratonan	400
6	Puskesmas Gajahan	626
7	Puskesmas Sangkrah	1.021
8	Puskesmas Purwodiningratan	532
9	Puskesmas Ngoresan	620
10	Puskesmas Sibela	983
11	Puskesmas Pucangsawit	646
12	Puskesmas Nusukan	595
13	Puskesmas Manahan	390
14	Puskesmas Gilingan	528
15	Puskesmas Banyuanyar	661
16	Puskesmas Setabelan	236
17	Puskesmas Gambirsari	1.056
	Total	10.757

Prevalensi ibu hamil tertinggi adalah di Puskesmas Gambirsari sebesar 1.056 orang. Dari total jumlah ibu hamil di Puskesmas Gambirsari terdapat dua ibu hamil trimester tiga primipara yang belum pernah dan belum mengetahui terapi musik klasik dapat menurunkan kecemasan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan musik klasik untuk menurunkan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah penelitian yang dapat dirumuskan adalah :“Bagaimanakah hasil penerapan musik klasik untuk menurunkan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil penerapan terapi music klasik mampu menurunkan kecemasan pada ibu hamil trimester tiga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil kecemasan ibu hamil trimester tiga sebelum dilakukan pemberian terapi musik klasik.
- b. Mendeskripsikan hasil kecemasan ibu hamil trimester tiga setelah dilakukan pemberian terapi musik klasik.
- c. Menganalisis kecemasan pada ibu hamil trimester tiga sebelum dan sesudah dilakukan terpai musik klasik

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai informasi keperawatan mandiri atau keluarga bagi pasien sehingga dapat memberikan manfaat yang baik setelah diberikan penerapan terapi musik klasik.

2. Bagi Masyarakat

Keluarga yang terdapat ibu hamil dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang upaya pencegahan dan latihan yang efektif bagi ibu hamil trimester tiga dengan cara menggunakan terapi musik klasik.